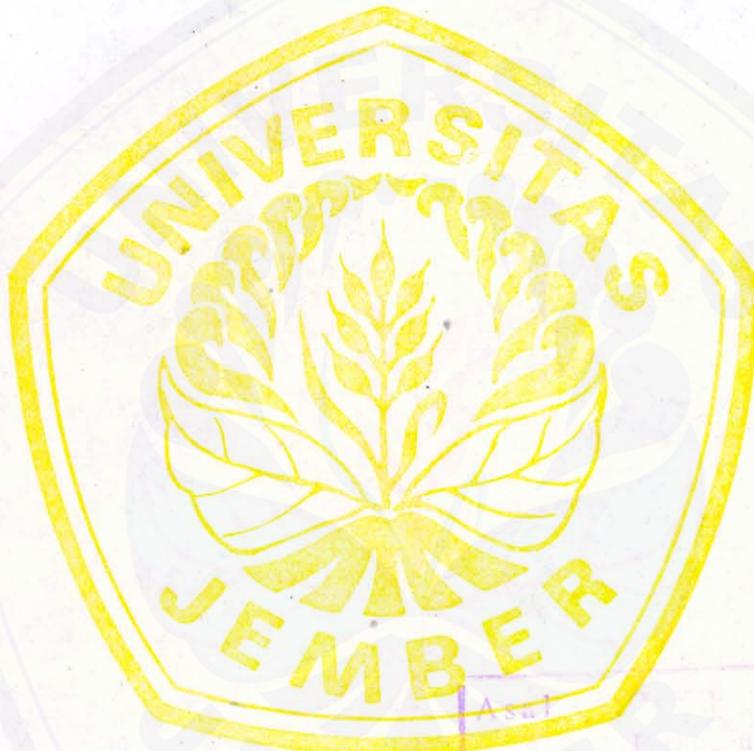


PELAYANAN SOSIAL KAITANNYA DENGAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN
TARUNA BHAKTI KOTAMADYA KEDIRI

SKRIPSI



Oleh :

Deni Heriyaman
NIM. 9302104179

Terima :

No. Inskripsi :

109 NOV 1998
PT 1798-64 49. 186

Klass
362.7
HER
P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
1998

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَسْرَأَيْتَ الَّذِي يَكْذِبُ بِالذِّينِ ①
فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ②
وَلَا يَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ الْمُنْكَرِينَ ③

Artinya :

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim
3. Dan tidak menganjurkan memberimakan orang miskin

(Q.S. Almaa`uun : 1-3)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan ibuku tercinta di bogor
2. Saudara-saudara kandungku yang tercinta
3. Anda Dwi Ydiawati istri terkasih dan tersayang..terimakasih atas dorongan dan bantuan yang takkan terlupakan....
4. Bayi kecilku yang kelak lahir..
5. Bapak dan ibu Soekardianto di Jombang/Kediri
6. Gemapita Akip Unej yang selalu heboh dan asyik..meskipun pernah bikin hati sebel dan kheqi tetapi aku tetap cinta kamu..
7. Teman-teman mantan satu Kost dimana saja..
8. Dosen dan karyawan Akip Unej
9. Almamater yang kubanggakan.....

PELAYANAN SOSIAL KAITANNYA DENGAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
ANAK DI PANTI ASUHAN TARUNA BHAKTI KOTAMADYA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan untuk di pertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

N a m a : Deni Heriyaman
NIM : 9302104179
Angkatan tahun : 1993
Daerah asal : Bogor
Tempat/ tanggal lahir : Bogor 20 Maret 1974
Jurusan/ Program Studi : IP/ PLS

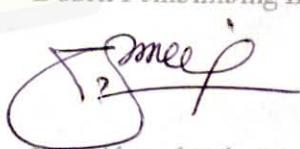
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I


Prof. Dr. I.B. Alitana, SH.

NIP. 130 325 915

Dosen Pembimbing II


Drs. Ahmad Zein, M.Pd.

NIP. 130 809 309

HALAMAN PENGESAHAN

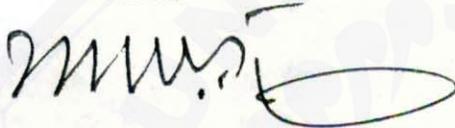
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada Hari : Sabtu, 26 September 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Muljono, SH.

NIP. 130 287 103

Sekretaris



Drs. Ahmad Zein M.Pd.

NIP. 130 809 309

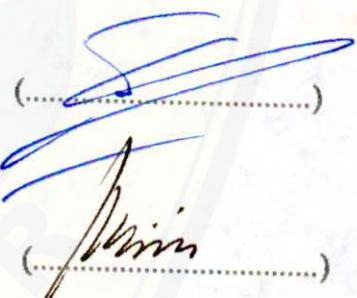
Anggota :

1. Prof. Drs. LB Alit Ana, SH.

NIP. 130 325 915

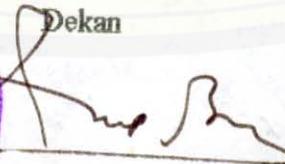
2. Drs. Marijono

NIP. 130 368 782



Mengetahui

Dekan



Drs. Soekardjo BW

NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktunya.

Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, tak lupa diucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember
4. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas Jember
5. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember
6. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember
7. Pembimbing I dan II
8. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
9. Pengurus serta anak asuh di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi bahan atau materi yang berguna bagi pihak pengguna dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Jember, September 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR ILUSTRASI	viii
DENAH LOKASI	ix
ABSTRAK	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Definisi Operasional Variabel	5
1.4 Tujuan dan Manfaat	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Dasar Teori Tentang Pelayanan Sosial	9
2.2 Dasar Teori Tentang Kesejahteraan Sosial Anak	17
2.3 Dasar Teori Tentang Kaitan Antara Pelayanan Sosial dengan Kesejahteraan Sosial Anak	22
2.4 Hipotesis Penelitian	23

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2 Desain Penelitian.....	25
3.3 Responden Penelitian	27
3.4 Teknik dan Alat Perolehan Data.....	28
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data	32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Pelengkap	36
4.2 Data Utama.....	44
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	57
4.4 Diskusi Hasil Penelitian	68

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Angket Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Lembar Konsultasi
7. Lembar Pengajuan Judul

DAFTAR ILUSTRASI

I. Tabel

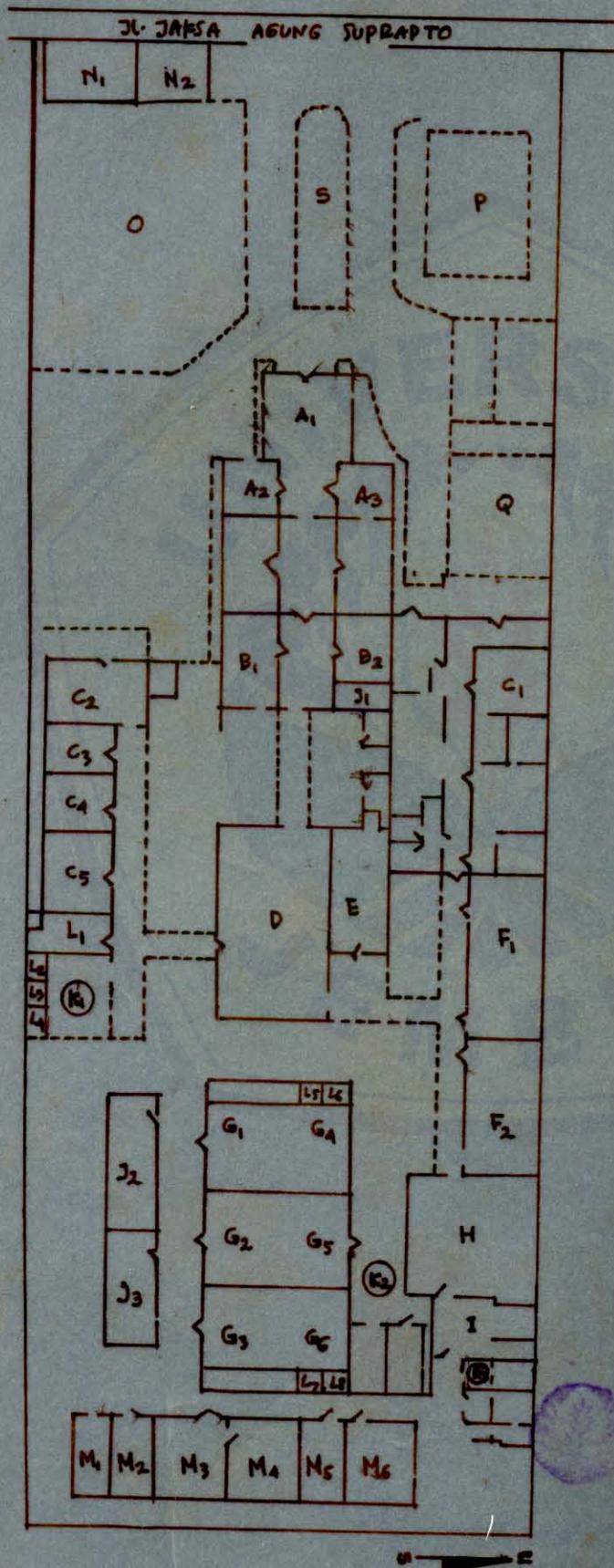
No	Judul Tabel	Hal.
1	2	3
1.	Pola Penggunaan tanah Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri tahun 1997/1998	38
2.	Susunan Pengurus dan Penanggung Jawab Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri tahun 1997/1998	39
3.	Susunan Pelaksana Harian Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri tahun 1997/1998	39
4.	Data Umur dan Daerah Asal anak asuh Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri tahun 1997/1998	41
5.	Data Tingkat Pendidikan anak asuh Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri tahun 1997/1998	44
6.	Jadwal Kegiatan Pelayanan Pendidikan Luar Sekolah di Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri	46
7.	Susunan Menu Makanan untuk Anak Asuh Dalam Satu Minggu	47
8.	Identitas Responden	50
9.	Hasil Skoring Data Tentang Pelayanan Pendidikan (X1)	52
10.	Hasil Skoring Data Tentang Pelayanan Kesehatan (X2)	54
11.	Hasil Skoring Data Tentang Kesejahteraan Sosial Anak (Y)	55
12.	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Sub Variabel X1 tentang Pelayanan Pendidikan dengan Variabel Y tentang Kesejahteraan Sosial	58
13.	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Sub Variabel X2 tentang Pelayanan Kesehatan dengan Variabel Y tentang Kesejahteraan Sosial	61
14.	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Variabel X tentang Pelayanan sosial dengan Variabel Y tentang Kesejahteraan Sosial	64
15.	Rekapitulasi Hasil Nilai	67

II. Gambar

1. Struktur Organisasi Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri tahun 1997/1998 (halaman : 40)

DENAH PANTI ASUHAN TARUNA BHAKTI KOTAMADYA KEDIRI

SKALA 1 : 500



Keterangan :

- A₁₋₃ : kantor panti Asuhan
- B₁₋₂ : R. Keterampilan
- C₁₋₅ : Perumahan Pengurus
- D : Aula
- E : Mushalla
- F₁₋₂ : R. Tidur Pria
- G_{1,3,4,6} : R. Tidur wanita
- G_{2,5} : R. Belajar
- H : R. Makan
- I : R. Dapur
- J₁₋₃ : Gudang
- K₁₋₃ : sumur
- L₁₋₆ : Kamar mandi / WC
- M₁₋₆ : Bangunan lama Crusak
- N₁₋₂ : kios
- O : Kebun
- P : Lap. Volley
- Q : Kolam Ikan
- R₁₋₂ : Tempat jemuran
- S : Taman

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

ABSTRAK

Deni Heriyaman, september 1998, **Pelayanan Sosial Kaitannya dengan Kesejahteraan Sosial Anak di Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.** Skripsi, program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Jember.

Pembimbing : (I) Prof. Drs. I.B Alit ana, SH. (II) Drs. Ahmad Zein M.Pd.

Kata kunci : Pelayanan Sosial, Kesejahteraan Sosial Anak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kenyataan di masyarakat masih banyak anak-anak yang karena berbagai sebab mengalami hambatan untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Salah satunya adalah tentang kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan sebagai lembaga sosial merupakan salah satu tempat yang dapat memberikan kesejahteraan sosial bagi anak yang mengalami hambatan tersebut. Oleh karena itu panti sosial harus memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan tujuan, tugas dan fungsinya sebagai lembaga sosial. Permasalahan yang ada yaitu adakah kaitan yang signifikan antara pelayanan sosial, pendidikan dan kesehatan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya kaitan yang signifikan antara pelayanan sosial, pendidikan dan kesehatan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri. Daerah penelitian yang ditentukan yaitu di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri. Metode penentuan responden adalah dengan teknik populasi. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket, observasi, Dokumentasi dan interviu. Panti Asuhan Taruna Bhakti mengasuh anak asuh sejumlah 60 anak, sehingga penentuan jumlah responden berdasarkan teknik populasi diambil keseluruhannya. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 60 orang anak asuh diperoleh data untuk diuji. Hasil yang diperoleh adalah ada kaitan positif yang signifikan dengan tingkat koefisiensi rendah. Hasil ini diperoleh berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis product moment. Kesimpulannya adalah ada kaitan yang positif antara pelayanan sosial, pendidikan dan kesehatan dengan kesejahteraan sosial anak di panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri. Manfaat penelitian ini bisa sebagai acuan bagi pihak panti asuhan apakah sudah melaksanakan pelayanan sosial yang baik terhadap anak asuhnya atau belum dan bagi peneliti sebagai pelajaran yang berharga setelah melihat keadaan anak asuh yang sebenarnya.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan bidang kesejahteraan sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan Nasional, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur materiel dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Usaha mencapai kesejahteraan sosial memerlukan partisipasi dari berbagai pihak, baik pemerintah juga dari masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh presiden Suharto di depan Sidang Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tanggal 15 Agustus 1981, usaha kesejahteraan sosial dilaksanakan dengan bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga sosial yang telah ada (RI, Departemen Penerangan, 1981:953).

Menurut pendapat di atas berarti usaha pencapaian kesejahteraan sosial dapat ditempuh oleh lembaga-lembaga sosial yang telah ada, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, dalam hal ini partisipasi masyarakat yang sifatnya spontan atau non formal. Mengenai usaha pencapaian kesejahteraan sosial yang dikelola oleh masyarakat melalui jalur non formal, ini merupakan salah satu program PLS. Faisal (1981:38) mengemukakan bahwa salah satu kegiatan PLS yang berkaitan dengan pelayanan dan bimbingan ialah melalui program-program rehabilitasi sosial (seperti rehabilitasi tuna wisma, tuna susila, anak-anak nakal, narapidana, tahanan politik dan sebagainya), (1981:38).

Salah satu bentuk pelayanan sosial dari usaha kesejahteraan sosial dimaksud adalah usaha pemeliharaan dan perlindungan kepada anak-anak.

Anak sebagai tunas bangsa merupakan generasi penerus dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai insan yang belum dapat berdiri sendiri, perlu diadakan usaha kesejahteraan anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar, baik rohani, jasmani maupun sosial. Usaha untuk mewujudkan kesejahteraan anak pertamanya dan terutama menjadi tanggung jawab orang tua. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak (Lembaran

Negara Tahun 1979 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3143), yang berbunyi : "Orang tua adalah yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial" (RI, Departemen sosial, 1993:93).

Kenyataan yang ada didalam masyarakat menunjukkan masih banyak terdapat orang tua yang secara sengaja maupun tidak sengaja telah melalaikan tanggung jawabnya, sehingga mengakibatkan anak menjadi terlantar dan pertumbuhan hidup secara wajar dari segi jasmani, rohani dan sosial menjadi terhambat. Sadar akan keadaan tersebut dan sesuai dengan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, perlu diadakan usaha-usaha untuk mewujudkan kesejahteraan anak, terutama ditujukan kepada anak yang mempunyai masalah antara lain anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar, anak yang tidak mampu, anak yang mengalami masalah kelakuan dan anak cacat.

Guna mewujudkan hal diatas diperlukan adanya pelayanan sosial dan anak berhak untuk mengembangkan kemampuan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna. Sebagai salah satu kegiatan dari pelayanan tersebut adalah melalui lembaga sosial yaitu panti asuhan. Panti Asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosialnya pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan (RI, Departemen Sosial, 1979:6).

Tujuan, tugas dan fungsi panti asuhan menurut buku pedoman panti asuhan ialah sebagai berikut :

- Tujuan panti asuhan ialah memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan

keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

- Tugas dari panti asuhan adalah sebagai sarana dan mekanisme pembinaan penyantunan dan pengentasan anak terlantar.
- Fungsi dari panti asuhan adalah :
 - a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak
 - b. Sebagai pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan anak
 - c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan

Menurut Undang-undang RI No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, yang dimaksud dengan kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial (RI, Departemen Sosial, 1993:104).

Melihat dari bunyi undang-undang diatas, maka jelaslah bahwa anak itu harus terjamin pertumbuhan dan perkembangannya secara wajar baik dari segi rohani, jasmani dan sosial. Sumarnonugroho (1984:104) mengemukakan bahwa, "pertumbuhan dan perkembangan secara wajar bagi anak sangat menentukan keutuhan pribadi anak dalam menyongsong masa depannya untuk menjadi manusia dewasa".

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar dari segi kehidupan sosial merupakan salah satu kebutuhan anak yang terkadang tidak mereka dapatkan, sehingga perlu diadakan usaha-usaha pelayanan sosial yang dapat menjamin kesejahteraan sosial anak tersebut, aspek inilah yang menjadi titik berat dalam penelitian ini.

Kesejahteraan sosial anak yang dimaksud disini adalah terpenuhinya kebutuhan sosial anak yang diantaranya yaitu : mendapatkan perhatian sosial, hubungan sosial, penerimaan sosial dan penilaian sosial. Sedangkan pelayanan sosial yang dimaksud adalah pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Penjelasan UU RI No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 2 ayat 2, yang dimaksudkan dengan pelayanan antara lain kesempatan memperoleh pendidikan



dan kesehatan (RI, Departemen Sosial, 1993:111). Adapun pelayanan pendidikan yang diberikan oleh panti asuhan terhadap anak asuhnya dilaksanakan melalui dua jalur pendidikan yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Sedangkan pelayanan kesehatan yaitu melalui usaha-usaha pemberian makanan yang bergizi, usaha preventif (pencegahan), penyediaan obat-obatan ringan dan usaha kuratif (penyembuhan).

Saat ini banyak terdapat panti-panti sosial yang memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim piatu, terlantar dan yang mempunyai masalah, bahkan di tiap Kabupaten selalu terdapat panti-panti asuhan. Namun sejauh ini belum diketahui apakah panti asuhan tersebut sudah memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan tujuan, tugas dan fungsinya sebagai lembaga sosial.

Berdasarkan uraian dan beberapa pendapat diatas maka penulis mengambil judul Pelayanan Sosial Kaitannya dengan Kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah mempunyai arti penting dalam suatu penelitian, sebab dengan demikian masalah yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan tegas sehingga akan mempermudah dalam penelitian. Dalam merumuskan masalah ini, Suryabrata (1985:71) mengemukakan pendapatnya bahwa :

- a.masalah hendaknya dirumuskan dalam kalimat tanya;
- b.rumusan hendaknya padat dan jelas;
- c.rumusan hendaknya memberi petunjuk tentang mungkinnya mengumpulkan data guna pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu”

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Masalah Umum

Adakah kaitan yang signifikan antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri?

2. Masalah Khusus

a. Adakah kaitan yang signifikan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri?

b. Adakah kaitan yang signifikan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri?

1.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan pengertian variabel yang digunakan dalam judul skripsi ini.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan Sosial
- b. Kesejahteraan Sosial Anak

1.3.1 Pelayanan Sosial

Muhidin (1982:63) mengemukakan bahwa pelayanan sosial adalah "suatu kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk menolong orang-orang agar mendapat suatu penyesuaian timbal balik antara individu keluarga ataupun dengan sosialnya". Departemen sosial RI (1979:4) memberikan pengertian tentang pelayanan sosial yaitu: "suatu tuntutan untuk menuju tercapainya tata kehidupan dan tata penghidupan manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya dalam tata kehidupan bermasyarakat dan bernegara".

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial adalah suatu bentuk sosial yang terorganisir dan bertujuan untuk memberikan bantuan

pada seseorang atau kelompok agar dapat mengembangkan pribadinya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan sesamanya dan dengan lingkungannya.

Yang dimaksud dengan pelayanan sosial disini ialah pelayanan pendidikan dan kesehatan yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya.

1.3.2 Kesejahteraan Sosial Anak

Undang-Undang RI No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan anak ialah "suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial" (RI, Departemen Sosial, 1993:104).

Berdasarkan pernyataan diatas, kesejahteraan anak itu terbagi kedalam tiga bagian, yaitu sejahtera dalam kehidupan rohani, jasmani maupun sejahtera didalam kehidupan sosialnya. Didalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti tentang kesejahteraan anak dari segi kehidupan sosialnya atau kesejahteraan sosial anak itu sendiri. Seperti yang di jelaskan dalam penjelasan atas PP No.2 tahun 1988 tentang usaha kesejahteraan anak bagi anak yang mempunyai masalah bahwa salah satu usaha kesejahteraan anak adalah usaha kesejahteraan yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan wajar dari segi kehidupan sosialnya, artinya kondisi sosial anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar tanpa adanya hambatan (RI, Departemen Sosial, 1993:334). Sumarnonugroho (1984:104) mengatakan bahwa :

"Pertumbuhan dan perkembangan secara wajar bagi anak memiliki makna yang besar karena pada pengertian itu terpaut masalah pokok anak yang diantaranya ialah santunan atau peningkatan kemampuan berfungsi sosial bagi anak-anak miskin, terlantar, cacat dan yang mempunyai masalah perilaku".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial anak ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan kondisi atau fungsi sosial anak secara wajar tanpa adanya hambatan.

Yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial anak disini ialah terpenuhinya kebutuhan sosial anak asuh, yang diperoleh baik itu dilingkungan panti asuhan maupun diluar panti. Diantaranya yaitu : mendapatkan perhatian, hubungan sosial, penerimaan sosial dan penilaian sosial.

1.4 Tujuan dan manfaat

1.4.1 Tujuan

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan yang harus dinyatakan dengan jelas, agar hasil penelitian tidak menyimpang dari tujuan semula. Penegasan tujuan akan memberikan arah dalam memecahkan suatu masalah.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Tujuan Umum

Ingin mengetahui ada tidaknya kaitan yang signifikan antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

b. Tujuan Khusus

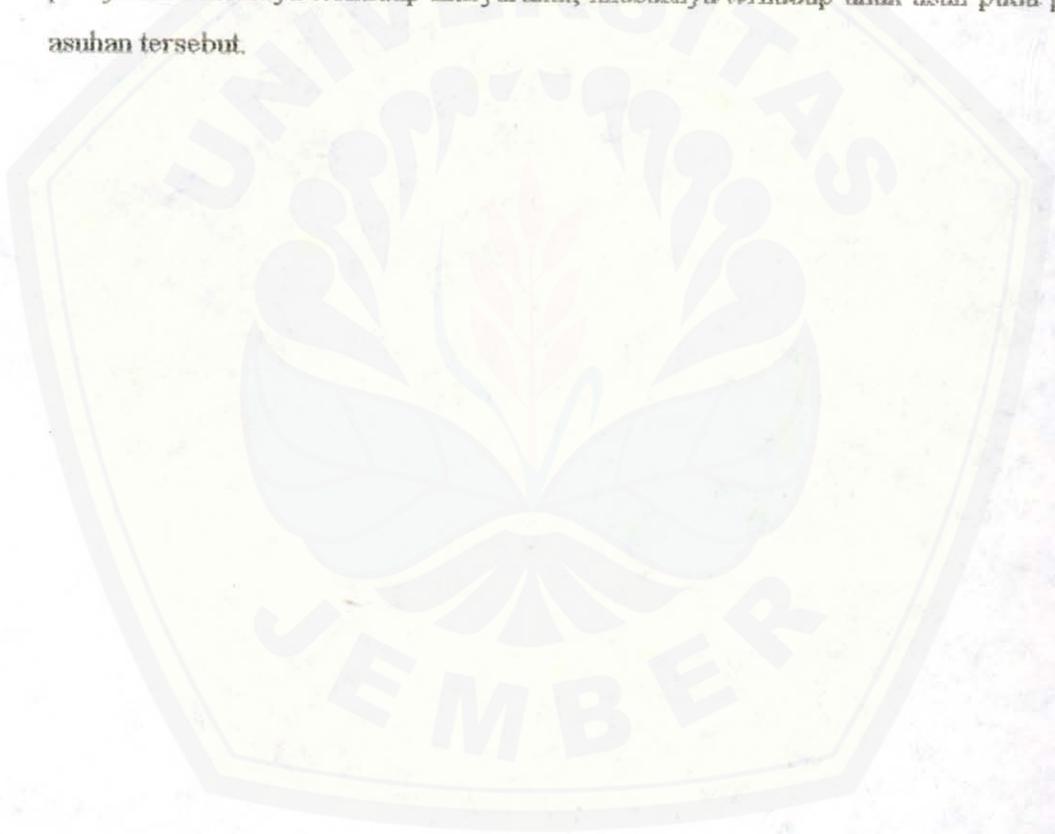
1. Ingin mengetahui ada tidaknya kaitan yang signifikan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.
2. Ingin mengetahui ada tidaknya kaitan yang signifikan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

1.4.5 Manfaat

Keberhasilan dalam suatu penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu sendiri, juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan praktek yang diterapkan bagi kepentingan masyarakat.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, penelitian merupakan wahana untuk memperoleh pengetahuan baru, latihan menghadapi masyarakat, membuat karya ilmiah dan latihan mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah;
- b. Bagi perguruan tinggi, merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengembangan pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya;
- c. Bagi Panti Asuhan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak pengurus maupun pengelola panti asuhan untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan sosialnya terhadap masyarakat, khususnya terhadap anak asuh pada panti asuhan tersebut.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori Tentang Pelayanan Sosial

Pengertian pelayanan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Muhidin (1982:63) ialah "suatu kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk menolong orang-orang agar mendapat suatu penyesuaian timbal balik antara individu, keluarga ataupun dengan sosialnya"

Departemen sosial RI memberikan pengertian tentang pelayanan sosial yaitu :

"Suatu tuntunan untuk menuju tercapainya tata kehidupan dan tata penghidupan manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, dalam tata kehidupan bermasyarakat dan bernegara" (RI, Departemen Sosial, 1979:4).

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial adalah suatu bentuk kegiatan sosial yang terorganisir dan bertujuan untuk memberikan bantuan pada seseorang atau kelompok agar dapat memperkembangkan pribadinya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan sesamanya dan dengan lingkungan sosialnya.

Ruang lingkup pelayanan sosial ini relatif tergantung pada keadaan suatu negara dimana pelayanan sosial dilaksanakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhidin (1982:63-64) bahwa :

" Pada umumnya luas kuantitas dan kualitas daripada pelayanan sosial akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemakmuran suatu negara dan juga sesuai dengan faktor sosio kultural dan politik yang juga menentukan prioritas masalah dan prioritas pelayanan" (1982:63-64).

Mengenai hak anak untuk mendapatkan pelayanan sosial telah tercantum didalam UU RI No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 2 dan 8 yang menyatakan bahwa : " Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna". Bantuan dan pelayanan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan anak menjadi hak setiap anak tanpa membedakan jenis kelamin, agama, pendirian politik dan kedudukan sosial (RI, Departemen Sosial, 1993:105-106).

kesejahteraan anak menjadi hak setiap anak tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, agama, pendirian politik dan kedudukan sosial (RI, Departemen Sosial, 1993:105-106).

Pelayanan yang dimaksudkan diatas adalah pelayanan untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan. Seperti dijelaskan didalam penjelasan UU RI No.4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak pasal 2 bahwa yang dimaksudkan dengan pelayanan antara lain kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan.

Panti asuhan dalam hal ini memberikan kesempatan kepada anak-anak terlantar yang didalamnya termasuk anak-anak yatim piatu dan tidak mampu untuk memperoleh pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan sosial anak itu sendiri, hal ini dikarenakan panti asuhan sendiri merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan (RI, Departemen Sosial, 1979:6)

2.1.1 Pelayanan Pendidikan

Seluruh warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Hal ini sesuai dengan isi dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa :

1. Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran;
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistim pengajaran nasional yang diatur Undang-Undang (GBHN, 1993:7)

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan, sebagaimana yang dijelaskan dalam UU RI No. 2 tahun 1989 (1989:1), bahwa :

“Pembangunan nasional bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya seluruh warga negara berhak memperoleh kesempatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil dan makmur.

Khusus mengenai hak anak untuk mendapatkan pendidikan, telah tercantum didalam pernyataan tentang hak anak-anak yang diterbitkan oleh Badan Penerangan Perserikatan Bangsa-Bangsa azas ke-7 yang dikutip oleh Sumarnonugroho (1984:235) menyatakan bahwa :

“seorang anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bebas dan wajib, sekurang-kurangnya dalam tingkat permulaan. Ia harus mendapat pendidikan yang akan memajukan kebudayaan pada umumnya dan memberikan kesempatan kepadanya atas dasar kesempatan yang sama untuk memperkembangkan kecakapannya, pandangan pribadinya dan rasa tanggung jawab moral dan sosial, dan untuk menjadi seorang anggota masyarakat yang berguna”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tersebut merupakan keharusan mutlak bagi anak agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuannya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dimasa yang akan datang. Kesimpulan ini sesuai TAP MPR No. II/MPR/1988 tentang GBHN yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga masyarakat dan pemerintah” (GBHN 1988:120).

Buku Pedoman Panti Asuhan, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan bakat dan kepribadian serta kemampuan anak asuh dan keterampilan anak asuh kearah kedewasaan (RI, Departemen Sosial, 1979:19).

Menurut Branata (1986:6) pengertian pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun secara tak langsung, untuk membantu anak dalam mencapai kedewasaan .

Kedewasaan adalah tujuan utama dalam pendidikan, dengan kedewasaan inilah seorang anak diharapkan dapat hidup mandiri dan mencapai kesejahteraan lahir dan bathin sehingga dapat bertanggung jawab pada diri sendiri. Pelayanan pendidikan yang diberikan terhadap anak disini, dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur pendidikan yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Guna memperjelas hal tersebut, selanjutnya akan diuraikan mengenai pelayanan pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

a. Pendidikan Sekolah

Menurut Undang-Undang No.2 Tahun 1989 (1989:7) tentang sistim pendidikan nasional pasal 10 ayat 2 menyatakan bahwa jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Jelaslah bahwa pendidikan sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan di dalam sistim persekolahan sedangkan berjenjang disini adalah dalam pendidikan sekolah ada perjenjangan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, artinya setelah mendapatkan jenjang pendidikan yang rendah akan diteruskan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi begitu seterusnya sampai cita-cita yang diinginkan tercapai. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

Setiap warga negara berkesempatan seluas-luasnya untuk menjadi peserta didik melalui pendidikan sekolah. Dengan demikian setiap warga negara diharapkan dapat belajar pada tahap-tahap mana saja dari kehidupannya dalam mengembangkan dirinya sebagai manusia Indonesia. Tetapi tidak diharapkan terus menerus belajar tanpa mengabdikan kemampuan yang diperolehnya untuk kepentingan masyarakat.

b. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah menurut UU No. 2 Tahun 1989 (1989:7) tentang Sistim Pendidikan merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Berdasarkan pernyataan diatas, Pendidikan luar sekolah itu jelas dilaksanakan diluar jalur pendidikan sekolah. Ciri-ciri yang membedakan pendidikan luar sekolah dengan pendidikan sekolah adalah keluwesan pendidikan luar sekolah berkenaan dengan waktu dan lama belajar, isi pelajaran, cara penyelenggaraan pengajaran dan cara penilaian hasil belajar.

Sedangkan pendidikan luar sekolah yang dimaksud disini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak asuh oleh panti asuhan diluar pendidikan yang diberikan melalui jalur pendidikan sekolah, dengan maksud agar lebih meningkatkan kemampuan dan kemandirian anak asuh didalam mempersiapkan diri untuk kembali kepada masyarakat dan kehidupan masa depannya.

Didalam buku Pedoman Panti Asuhan, pendidikan sebagai proses pelayanan selain pendidikan sekolah juga meliputi pendidikan luar sekolah yang diantaranya yaitu pendidikan budi pekerti, pendidikan agama dan pendidikan keterampilan (RI, Departemen Sosial, 1979:19).

Pendidikan budi pekerti yang diberikan adalah pendidikan yang mencakup pengajaran untuk membawa anak menghayati dan mengalami nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai sosial, sehingga anak berkembang menjadi seorang yang memiliki budi pekerti luhur dan berjiwa sosial yang tinggi sehingga dapat membangun nilai-nilai kemanusiaan itu didalam dirinya.

Pendidikan agama yang diberikan dimaksudkan agar anak asuh dapat lebih memahami pengetahuan tentang keagamaannya dan lebih meningkatkan kadar keimannya, mewarnai kepribadian juga agar mereka mendapatkan kebahagiaan rohani. Seperti yang dikemukakan oleh Daradjat (1986:128) bahwa "Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari".

Pelayanan pendidikan keterampilan yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuh dimaksudkan untuk menumbuhkan usaha ekonomis produktif secara imbrional dan diharapkan dapat memberikan efek ganda dalam lingkungan sosial keluarga dan masyarakat sekelilingnya. Namun demikian pengembangan keterampilan bagi anak dalam

panti asuhan adalah lebih ditekankan pada peningkatan terhadap kerja, kepercayaan terhadap diri sendiri dan kreatifitas.

2.1.2 Pelayanan Kesehatan

Brotowarsito (1990:17) berpendapat bahwa :

“Kesehatan adalah suatu keadaan sehat fisik, mental dan sosial. Keadaan sehat bukan hanya tidak ada penyakit atau kelemahan (kecacatan) pada dirinya atau kelompok masyarakat, tetapi kesehatan merupakan salah satu dari hak dan kebutuhan dasar manusia yang dapat menjamin kehidupan yang lebih produktif”.

Berdasarkan pendapat diatas keadaan sehat tentunya hal yang sangat didambakan oleh setiap mahluk hidup yang ada dimuka bumi ini. Manusia selalu ingin sehat capatlah dimaklumi, sebab kesehatan itu sangat berguna bagi proses juga untuk pembangunan negara dan bangsa.

Kesehatan merupakan hak setiap warga negara, sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan yang dikutip oleh Entjang (1993:6) disebutkan bahwa : “Setiap warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan perlu diikut sertakan dalam usaha kesehatan pemerintah”.

Salah satu warga negara yang berhak mendapat pelayanan kesehatan ialah anak. Hal ini tercantum didalam TAP No II/MPR/1993 yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun peran serta masyarakat harus mengindahkan prinsip kemanusiaan dan kepatutan dengan memberikan perhatian khusus kepada fakir miskin, anak-anak dan penduduk usia lanjut yang terlantar. (GBHN 1993 :324).

Pernyataan diatas diperkuat lagi dengan pernyataan tentang hak-hak anak-anak azas ke-4 yang diterbitkan oleh kantor penerangan umum PBB sebagaimana dikutip oleh Sunarnonugroho (1984:235), berbunyi sebagai berikut:

“Seorang anak harus menikmati segala keuntungan dari jaminan sosial. Ia berhak untuk tumbuh dan berkembang sehat; untuk mencapai tujuan ini harus diberikan perhatian dan perlindungan yang khas kepadanya dan kepada ibunya termasuk perawatan sebelum dan sesudah lahir. Seorang anak ber hak untuk mendapatkan makanan yang layak, perumahan, hiburan dan perawatan dokter”.

Berdasarkan pernyataan diatas semakin jelaslah bahwa anak berhak untuk tumbuh dan berkembang sehat. Untuk tercapainya tujuan ini tentunya harus didukung oleh berbagai elemen yang ada baik itu keluarga, masyarakat ataupun pemerintah. Panti asuhan sebagai salah satu lembaga sosial merupakan salah satu lembaga yang harus memberikan pelayanan kesehatan dalam hal ini kesehatan anak asuh.

Usaha-usaha yang ditempuh dalam rangka pelayanan kesehatan dititik beratkan pada terpeliharanya kesehatan fisik anak asuh berdasarkan pada buku pedoman panti asuhan ialah sebagai berikut :

- a. Menu makanan yang bergizi ;
- b. Usaha Preventif (pencegahan);
- c. Penyediaan obat-obatan ringan (RI, Departemen Sosial, 1979:20).

Selain usaha tersebut diatas Zumrotin (1990:4) menambahkan perlunya usaha Kuratif (penyembuhan) dalam rangka usaha meningkatkan derajat kesehatan anak. Selanjutnya akan kita terangkan satu persatu usaha-usaha tersebut diatas.

a. Menu makanan yang bergizi

Menu makanan yang bergizi yang dimaksudkan disini bahwa makanan yang diberikan haruslah makanan yang sehat dan memenuhi berbagai zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Menurut Entjang (1993:132) makanan yang bergizi ialah makanan yang tersusun dari berbagai unsur, yaitu pemberi tenaga, pembangunan sel-sel jaringan tubuh dan pengatur jaringan tubuh yaitu mengandung Karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.

Menu makanan yang diberikan kepada anak diusahakan memenuhi kriteria-kriteria makanan sehat dan bergizi seperti yang tercantum diatas agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar dan sehat. Disamping itu juga diusahakan dalam penyajian menu dapat bervariasi.

b. Usaha Preventif (pencegahan)

Usaha preventif yang dimaksudkan ialah usaha pencegahan agar anak terhindar dari berbagai macam penyakit. Oleh sebab itu diperlukan berbagai macam cara atau usaha agar kesehatan anak tetap terjaga.

Cara yang dilakukan dalam usaha preventif disini ialah dengan mempertinggi nilai kesehatan, memberi perlindungan tubuh terhadap suatu penyakit, pemeriksaan kesehatan secara berkala dan menjaga lingkungan agar tetap bersih (Kuntaraf, 1984:143).

c. Penyediaan obat-obatan ringan

Penyediaan obat-obatan ringan ini merupakan salah satu usaha pertolongan pertama terhadap anak yang mengalami suatu kecelakaan atau sakit yang ringan.

Menurut Soemarsono (1986:39) maksud dan tujuan dari usaha penyediaan obat-obatan ringan ialah :

1. Mencegah bahaya maut;
2. Mencegah cacat;
3. Mencegah terjadinya atau adanya infeksi;
4. Mengurangi akibat-akibat yang lain yang disebabkan dari penyakit mendadak

d. Usaha Kuratif (penyembuhan)

Yang dimaksud dengan usaha kuratif disini ialah usaha penyembuhan penyakit atau usaha pelayanan medis (Zumrotin, 1990:4). Artinya usaha pertolongan langsung terhadap anak asuh yang mengalami suatu musibah/sakit dengan memberikan pelayanan medis diluar panti. Dalam hal ini anak asuh yang sakit bisa mendapatkan pelayanan medis di Rumah Sakit, Puskesmas maupun klinik-klinik kesehatan lainnya.

2.2 Dasar Teori tentang Kesejahteraan Sosial anak

Anak sebagai tunas bangsa merupakan generasi penerus dalam pembangunan bangsa. Sebagai insan yang belum dapat berdiri sendiri, perlu diadakan usaha kesejahteraan anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik rohani, jasmani, maupun sosial. Usaha untuk mewujudkan kesejahteraan anak pertama-tama dan terutama menjadi tanggung jawab orang tua. Namun demikian tidak semua anak mendapatkan kesejahteraan yang diinginkan dan menjadi haknya dari orang tua anak itu sendiri.

Mengingat tingkat penghidupan bangsa Indonesia yang beraneka ragam tingkatannya, maka belum setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik

secara rohani, jasmani maupun sosial. Sadar akan keadaan tersebut dan sesuai dengan tanggung jawab pemerintah dan/atau masyarakat, perlu diadakan usaha-usaha kesejahteraan sosial anak.

Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan anak ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial (RI, Departemen Sosial, 1993:104).

Berdasarkan undang-undang tersebut maka hakekat dari kesejahteraan anak meliputi 3 aspek, yaitu kesejahteraan jasmani, rohani dan sosial. Dalam penelitian ini hanya akan dibatasi satu aspek saja yaitu kesejahteraan sosial anak. Sumarnonugroho (1984:104) mengatakan bahwa :

“Pertumbuhan dan perkembangan secara wajar bagi anak memiliki makna yang besar karena pada pengertian itu terpaut masalah pokok anak yang diantaranya ialah santunan atau peningkatan kemampuan berfungsi sosial bagi anak-anak miskin, terlantar, cacat dan yang mempunyai masalah perilaku”

Dijelaskan dalam penjelasan PP No.2 tahun 1988 tentang usaha kesejahteraan anak bagi anak yang mempunyai masalah salah satu usaha kesejahteraan anak adalah usaha kesejahteraan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan wajar dari segi kehidupan sosialnya, artinya kondisi sosial anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar tanpa adanya hambatan (RI, Departemen Sosial, 1993:334).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial anak ialah suatu tata kehidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan kondisi atau fungsi sosial anak secara wajar tanpa adanya hambatan.

Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, menurut Hurlock (1991:355) ada beberapa kriteria diantaranya :

- a. Adanya perhatian sosial;
- b. Adanya hubungan sosial;
- c. Adanya Penerimaan sosial;
- d. Adanya penerimaan sosial



Berikut akan di jelaskan satu persatu kriteria diatas dalam uraian dibawah ini :

a. Perhatian sosial

Semua anak membutuhkan perhatian dan senang menjadi pusat perhatian (Hurlock 1991:178). Keluarga merupakan unit sosial pertama yang dijumpai anak dalam hidupnya. Oleh karena itu pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak sangat besar sekali. Dari keluargalah anak memperoleh konsep diri, peranan yang harus diperankan sesuai dengan jenis kelamin, keterampilan intelektual maupun sosial.

pelayanan orang tua yang hangat, menunjukkan kasih sayang yang dalam, perhatian yang tinggi terhadap kepentingan anak merupakan dasar daripada perhatian sosial yang dibutuhkan anak (Ghosita 1985:10)

Pada realita yang ada banyak anak yang tidak mendapatkan kesempatan sama sekali untuk mendapatkan perhatian sosial dari keluarganya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya anak kehilangan kedua orang tuanya, anak sudah ditelantarkan oleh kedua orang tuanya ataupun anak mengalami masalah kelakuan dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan anak terhambat perkembangan dan pertumbuhan hidupnya. Oleh sebab itu panti asuhan merupakan salah satu tempat yang dapat menampung mereka dan sebagai pengganti perhatian keluarga yang sebelumnya tidak mereka dapatkan walaupun hanya bersifat sementara.

b. Hubungan sosial

Pada masa kanak-kanak ada dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain, jika kebutuhan ini tidak dipenuhi anak-anak tidak akan bahagia, jika kebutuhan ini dipenuhi mereka akan puas dan bahagia (Ghosita, 1985:45). Dengan masuknya anak kedalam tingkat perkembangan kanak-kanak akhir, aktivitas kehidupan anak kebanyakan bukan lagi didalam rumah bersama orang tua dan saudara-saudaranya, tetapi diluar rumah dengan teman sebaya dan bahkan dengan orang dewasa lainnya. Oleh karena itu hubungan dengan teman sebaya semakin bertambah luas.

Pada masa ini perhatian anak terhadap kelompok sebaya sangat tinggi. Sehingga para ahli psikologi menyebut anak dalam periode ini sebagai usia berkelompok, anak selalu ingin berhubungan dengan teman kelompoknya. Dalam hubungan ini anak-anak

menunjukkan keterbukaan terhadap orang lain khususnya teman sebaya. (Hurlock, 1991: 253).

c. Penerimaan sosial

Sebagian anak menyesuaikan diri lebih disebabkan oleh kebutuhan dari pada karena memilik. Mereka menghendaki popularitas dan kasih sayang dari teman sebaya, terutama jika merka merasa tidak mendapatkan kasih sayang dirumah.

Untuk mencapai tujuan ini mereka bersedia menyesuaikan diri walaupun dengan pengorbanan. Kemauan untuk menyesuaikan diri pada anak-anak adalah kuat terutama pada masa kanak-kanak akhir ketika keinginan untuk diterima secara sosial mencapai puncaknya (Ghosita, 1985:60).

Pengaruh yang kuat dari kelompok teman sebaya pada masa-kanak sebagian berasal dari keinginan anak untuk dapat diterima oleh kelompok dan sebagian lagi dari kenyataan bahwa anak menggunakan lebih banyak waktu dengan teman sebaya. Anak-anak seperti ini sangat terikat dengan kelompok sebayanya, diperbudak oleh kebiasaan kelompok misalnya cara bicara, cara berpakaian, cara bertingkah laku dsb. (Hurlock, 1991:256).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak akan merasa puas dengan perilaku hidup berkelompok dan anak pada umumnya akan merasa bahagia apabila mereka menjadi anggota yang diterima oleh suatu kelompok sosial.

d. Penilaian sosial

Seperti halnya orang dewasa anak juga membutuhkan penilaian dari orang lain apakah itu dari keluarga, masyarakat maupun kelompok sosial (Ghosita, 1985:65). Anak dinilai oleh anggota kelompok sosialnya dalam kaitannya dengan apa yang mereka perbuat, apa yang mereka katakan, bagaimana latar belakang sosial, asal usul ras, kelayakan kelamin dan banyak karakteristik pribadi lainnya (Hurlock 1991:260).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak juga membutuhkan penilaian sosial sebagaimana layaknya orang dewasa. Tentunya porsi atau kadar penilaian yang dibutuhkan berbeda tingkatannya dengan orang dewasa. Penilaian sosial yang dibutuhkan anak terutama dari keluarga dalam hal ini kedua orang tua. Tetapi

penilaian dari kelompok sosialpun sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

2.3. Dasar Teori Tentang Kaitan antara Pelayanan Sosial dengan Kesejahteraan Sosial Anak

Kesejahteraan anak mengandung makna kesejahteraan lahir dan kebahagiaan bathin seluruh rakyat yang berisikan unsur kualitas kehidupan beragam, tingkat pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani serta pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan materiil masyarakat pada umumnya.

Pelayanan sosial terutama diberikan kepada fakir miskin, anak terlantar dan penduduk usia lanjut yang terlantar, penyandang cacat termasuk cacat veteran, korban penyalahgunaan narkotika, korban bencana alam dan musibah lainnya, kelompok masyarakat yang hidupnya terasing dan terpencil serta anggota masyarakat lain yang kurang beruntung (GBHN 1993:280).

Pelayanan sosial yang diberikan kepada anak telah tercantum didalam UU RI No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak dalam pasal 8 yang menyatakan bahwa bantuan pelayanan sosial bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anak menjadi hak setiap anak tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, agama, pendirian, politik dan kedudukan sosialnya (RI, Departemen Sosial, 1993:106).

Pelayanan sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial anak ialah usaha-usaha pelayanan yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan wajar dari segi kehidupan sosialnya. Pelayanan sosial yang dimaksud ialah pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial anak dapat tercapai jika ada pelayanan sosial yang diberikan kepada mereka artinya perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan wajar tanpa adanya hambatan. Hal ini karena adanya pelayanan sosial yang diberikan kepada mereka.

Wadah dalam memberikan pelayanan sosial disini adalah panti asuhan. Sedangkan anak yang dimaksudkan disini ialah anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar dan anak yang mempunyai masalah kelakuan.

Guna memperjelas hal tersebut diatas, dapat dilihat kaitan antara pelayanan pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan sosial anak.

2.3.1 Dasar Teori Tentang Kaitan antara Pelayanan Pendidikan dengan Kesejahteraan Sosial Anak

Dikemukakan oleh Hatmanto (1983:10) bahwa langkah pertama untuk menuju kesejahteraan ialah melalui pendidikan segala bidang. Panti asuhan sebagai lembaga sosial juga memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak asuhnya. Pelayanan pendidikan yang diberikan oleh panti asuhan ini diberikan melalui dua jalur pendidikan yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan sekolah ialah pendidikan yang diberikan didalam sistim persekolahan. Dengan masuknya anak kedalam sistim persekolahan maka perkembangan sikap sosial anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan proses yang dialaminya. Didalam sekolah hubungan sosial anak akan dijalani dengan semestinya, dalam hal ini hubungan antara anak dengan gurunya dan yang terutama adalah hubungan sosial dengan teman sebaya dan kelompok sosial yang ada, anak harus belajar mematuhi aturan-aturan sekolah dan mampu menyeimbangkan antara keinginannya untuk melakukan kebebasan dengan kepatuhan terhadap kekuasaan orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya. Anak akan mendapat perhatian yang cukup, anak pun harus belajar untuk menyadari bahwa dalam kehidupan ini bukan hanya dia yang ada, tetapi banyak orang dan lingkungan yang mendukung kehidupannya. Periode sekolah adalah merupakan saat-saat yang baik dalam membentuk sikap-sikap dasar anak terhadap kelompok sosial dan lembaga sosial.

Menurut Ghosita (1985:21) didalam lingkungan sekolah anak selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga akan mendapatkan teman khususnya teman sebaya, panutan dalam hal ini guru dan pengalaman yang menyenangkan atau memberikan kesan yang emosional

yang mendalam tentang lembaga sekolah itu sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa pendidikan sekolah menunjukkan kaitannya dengan kesejahteraan sosial anak.

Pendidikan yang diberikan dengan jalur pendidikan luar sekolah juga tidak jauh berbeda dengan pendidikan yang diberikan oleh pendidikan sekolah, dalam hal ini kaitannya dengan kesejahteraan sosial anak. Meskipun moment, situasi atau tempat terjadinya pelayanan mungkin berbeda.

2.3.2 Dasar Teori Kaitan antara Pelayanan Kesehatan dengan Kesejahteraan Sosial Anak

Buku Pedoman Panti Asuhan menyebutkan usaha Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh panti terhadap anak asuhnya ialah pemberian menu makanan yang bergizi, usaha preventif dan penyediaan obat-obatan ringan (RI, Departemen Sosial, 1979:20) dan ditambah dengan usaha kuratif, semua ini usaha ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak.

Kesejahteraan sosial anak akan tercapai jika kondisi anak benar benar berada dalam keadaan sehat. Hal ini dikarenakan oleh pelayanan kesehatan yang diberikan atau yang diterima cukup memadai.

Sebagai contoh adalah tentang pentingnya pemberian makanan yang bergizi terhadap perkembangan sosial anak. Anak sebagai manusia memerlukan kebutuhan fisik, seperti makanan yang bergizi dan mengandung vitamin, suasana yang tenang, air dan udara yang cukup. Anak akan mencapai tugas-tugas perkembangan dengan baik kalau kebutuhan fisiknya terpenuhi.

Kekurangan gizi dapat menimbulkan ketegangan psikologis pada anak. (Clara, 1992:4). Anak akan mencoba untuk mengatasi ketegangan psikologisnya itu dengan cara menghindari lingkungan sosial dan menjauhi berbagai permasalahan dalam hidupnya. Keadaan inilah yang membentuk pola interaksi sosial anak yang kurang baik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Hadi (1987:63) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah, bisa diterima jika fakta itu membenarkan dan ditolak jika salah”

Sedangkan Surakhmad (1990:64) mengatakan, “hipotesis adalah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya masih sementara yang penyusunannya dilandasi oleh teori-teori yang dirangkai melalui penelaahan daftar pustaka serta kebenarannya suatu penelitian ilmiah.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah hipotesis kerja (Hipotesis alternatif). Hal ini disebabkan landasan teori yang digunakan mengarah pada menyimpulkan adanya kaitan antar pelayanan sosial dengan kesejahteraan sosial anak. Seperti dijelaskan Suryabrata (1987:77) bahwa jika landasan teori yang digunakan mengarah pada “adanya hubungan” atau “perbedaan” maka hipotesis penelitian yang dirumuskan merupakan hipotesis alternatif.

Hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis kerja mayor :

Ada kaitan yang signifikan antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

b. Hipotesis kerja minor :

- Ada kaitan yang signifikan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.
- Ada kaitan yang signifikan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

Guna menguji hipotesis tersebut diatas digunakan teknik analisis statistik yaitu dengan pengujian analisis korelasi product moment. Sehubungan dengan itu maka sebelum hipotesis diuji maka harus terlebih dahulu harus dirumuskan dalam bentuk hipotesis nihil

(hipotesis statistik). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1991:65) bahwa hipotesis nihil atau hipotesis statistik dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik

Hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis nihil mayor

Tidak ada kaitan yang signifikan antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

b. Hipotesis nihil minor

- Tidak ada kaitan yang signifikan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.
- Tidak ada kaitan yang signifikan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian merupakan wilayah dimana suatu penelitian dilakukan. Sedangkan untuk menentukan luas serta meliputi daerah mana saja yang harus dijadikan sebagai daerah penelitian belum ada ketentuan yang mendasarinya. Surjadi (1987:34) memberikan pengertian bahwa "tidak ada ketentuan mengenai luas daerah penelitian dalam salah satu atau banyak bidang, namun perlu juga menetapkan daerah penelitian". Dalam penentuan daerah penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling area* yaitu penulis menetapkan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu tanpa ada pilihan tempat lain karena sebelumnya sudah mengetahui sifat atau ciri dari populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (1987:82) yang mengatakan bahwa "Purposive Sampling Area yaitu penelitian pada daerah ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya".

Atas dasar berbagai pendapat tersebut diatas, maka penulis menetapkan daerah yang menjadi tempat penelitian ini adalah Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri. Waktu penelitian yang dibutuhkan kurang lebih 3 (tiga Bulan).

Alasan peneliti memilih Panti Asuhan Taruna Bhakti sebagai daerah penelitian antara lain adalah :

- Lokasi penelitian mudah dijangkau
- Panti asuhan ini merupakan satu-satunya panti asuhan yang langsung dikelola dibawah Dinas Sosial Kotamadya Kediri. Sehingga memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan panti-panti asuhan lainnya yang dikelola oleh yayasan/swasta.

3.2 Desain Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masak tentang hal-hal yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Ali (1989:72) berpendapat bahwa "Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi tanggung jawab terhadap semua langkah yang akan diambil". Sedangkan

rancangan penelitian menurut pedoman penelitian skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, diartikan sebagai strategi mengatur latar (setting) penelitian agar penelitian memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (FKIP, Universitas Jember, 1994;15).

Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu harus diketahui tentang sifat dari penelitian. Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (1991:73) bahwa "Sifat penelitian terdiri dari penelitian kasus, penelitian komparatif, penelitian korelasional, penelitian historis dan penelitian filosofis" Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini termasuk penelitian korelasi.

Ada dua jenis korelasi, yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat.

- a. Korelasi sejajar merupakan penelitian terhadap keadaan pertama dengan yang kedua tidak terdapat hubungan sebab akibat, akan tetapi diperkirakan adanya hubungan.
- b. Korelasi sebab akibat, pada keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua. Oleh karenanya penelitian korelasional jenis kedua ini dapat juga disebut sebagai penelitian berpengaruh

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian korelasi sejajar, sebab sesuai dengan judul penelitian yaitu pelayanan sosial kaitannya dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri, antara keadaan yang pertama yaitu pelayanan sosial tidak terdapat hubungan sebab akibat dengan keadaan kedua yaitu kesejahteraan sosial anak tetapi diperkirakan adanya hubungan.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1991:91). Sedangkan Hadi (1987:68) mendefinisikan variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi

Selanjutnya variabel dibedakan menjadi 2 golongan yaitu variabel kuantitatif dan variabel kualitatif. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu pelayanan sosial sebagai variabel (X) dan kesejahteraan sosial anak sebagai variabel (Y). Kedua variabel ini di

golongkan kedalam variabel kuantitatif, karena memang keduanya bisa diukur atau ditentukan jumlahnya.

Hubungan yang diharapkan dari kedua variabel adalah bersifat positif, yaitu semakin baik Pelayanan sosial yang diberikan oleh pengasuh akan semakin meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

3.3 Responden Penelitian

Responden yang ditentukan didalam penelitian ini diperoleh melalui suatu metode penentuan responden. Metode penentuan responden adalah suatu cara menetapkan siapa individu yang akan dijadikan subjek dalam penelitian, sehingga ketepatan dalam memilih metode penentuan responden akan menentukan keberhasilan sebuah penelitian.

Ada 2 (dua) cara dalam menetapkan responden penelitian, yaitu penentuan responden secara populatif dan sampel. Penelitian populatif dilakukan dengan mengambil secara keseluruhan populasi sebagai responden. Sedangkan penelitian sampel dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi sebagai responden.

Penentuan responden dalam penelitian ini dengan menggunakan metode populasi yaitu menetapkan semua subyek penelitian untuk dijadikan responden. Menurut Arikunto (1991:107) yang dimaksud dengan populasi adalah subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Gambarannya adalah sebagai berikut, "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi).

Pendapat ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP Unej bahwa :

"...Penentuan secara populatif dilakukan jika responden didaerah penelitian kurang atau tidak lebih dari 100 (seratus). Dan dalam hal ini sebaiknya diambil secara keseluruhan sebagai responden. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populatif..." (FKIP, Universitas Jember, 1994:16)

Jumlah responden yang berada di dalam panti asuhan Taruna Bhakti sendiri kurang dari (100) seratus orang tepatnya 60 anak asuh sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil secara keseluruhan jumlah responden yang ada.

3.4 Teknik dan Alat Perolehan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian merupakan salah satu bagian yang penting. Hal itu dikarenakan, apabila metode pengumpulan data itu relevan dengan data yang diraih, akan memberikan jaminan dalam keberhasilan suatu penelitian khususnya pada saat menarik kesimpulan. Dalam hal ini Marzuki (1992: 77) berpendapat sebagai berikut, "meskipun rencana sampel demikian cermatnya, tetapi pengumpulan data tidak dilakukan dengan tertib dan hati-hati sehingga banyak kesalahan terjadi maka tidak banyak manfaatnya"

Agar data yang diperoleh lengkap maka penulis menggunakan empat metode dalam pengumpulan data, yaitu metode angket sebagai metode utama dan metode observasi, intervin, serta metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Adapun metode tersebut antara lain adalah :

3.4.1 Metode Angket

Metode angket adalah metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan dari obyek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi-informasi yang faktual. Sehubungan dengan ini Faisal (1991:2) mengatakan bahwa "Metode angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang atau responden" Ditambahkan pula oleh Koentjaraningrat (1991:173) bahwa "Quesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal dalam sesuatu bidang. Dengan demikian maka quesioner dimaksudkan sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban daripada responden"

Selain penjelasan tersebut diatas, angket juga dibedakan menurut jenis penyusunan item yang meliputi dua golongan yakni angket type isian dan angket type pilihan. Hal ini diungkapkan oleh Hadi (1987:160), yang dijelaskan bahwa angket type isian itu apabila responden boleh dan dapat memberikan jawaban secara bebas terhadap item, sedangkan type pilihan hanya meminta responden untuk memilih salah satu atau lebih jawaban atau sekian banyak jawaban alternatif yang sudah disediakan dan disertai petunjuk pengisian

Setelah mengetahui jenis dan cirinya, maka peneliti menetapkan untuk menggunakan metode angket sebagai metode primer dengan menggunakan metode angket type pilihan.

3.4.2 Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena sehingga dapat memberikan petunjuk dan gambaran yang jelas dalam memecahkan masalah dan menentukan lokasi yang akan diteliti. Sehubungan dengan hal ini Hadi (1987:36) mengatakan bahwa, "Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki" Selanjutnya Walgito (1985:54) menambahkan "Observasi merupakan penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan alat indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi"

Macam-macam observasi, menurut Hadi (1987:142). terdiri 3 jenis yaitu: observasi yaitu: (1) observasi partisipan - observasi non partisipan; (2) observasi sistematis - observasi non sistematis; (3) observasi eksperimental - non eksperimental. Dari ketiga jenis observasi yang disebutkan, maka dalam penelitian ini digunakan metode observasi sistematis non partisipan, karena dalam mengadakan pengamatan, penulis mendasarkan pada kerangka yang telah disusun dan penulis juga tidak terlibat dalam kehidupan responden yang diobservasi. Observasi sistematis disebut juga dengan

observasi berkerangka, yang mempunyai ciri pokok yaitu adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang kategorinya diatur lebih dahulu (Hadi, 1987:142).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati keadaan lingkungan fisik Panti asuhan, mengamati aktifitas pengurus/pengasuh dan anak asuh, mengamati pelayanan pengurus/pengasuh panti asuhan dan mengamati tingkat kesejahteraan sosial anak asuh dipanti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

3.4.3 Metode Interview atau Wawancara

Metode Interview atau Wawancara ini digunakan untuk mencari informasi lain yang diperlukan dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada informan. Dalam hal ini Koentjaraningrat (1991:129) menyatakan bahwa: "Metode wawancara atau metode interview mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain". Kartono (1990:171). juga menambahkan bahwa "interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik".

Berkaitan dengan metode dalam interview, Nawawi dan Martini (1992: 100) mengemukakan beberapa metode yang bisa digunakan yaitu : interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin. Dalam penelitian ini interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin. Dalam hal ini Hadi (1987:107) menyatakan bahwa: "Dalam interview bebas terpimpin ini interviewer membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara-cara pertanyaan itu diajukan serta kapan dilaksanakan semua diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer".

Alasan penulis menggunakan interview bebas terpimpin, agar pewawancara lebih bebas dan lebih luwes dalam melakukan wawancara. Seperti yang dinyatakan oleh Marzuki (1992:128) bahwa "interview bebas terpimpin, cara mengajukan pertanyaan

terserah pada interviewer (pewawancara) sehingga diharapkan lebih luwes dan data yang diungkapkan lebih mendalam”.

Alasan menggunakan metode interviu adalah :

- interviu merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi;
- interviu cocok digunakan sebagai metode pelengkap, terhadap data yang diperoleh dengan metode lain;
- interviu dapat mengoreksi kebenaran data.

Dalam melakukan interviu data yang ingin diperoleh adalah penjelasan yang diberikan informan tentang pelayanan sosial yang diberikan oleh panti asuhan kaitannya dengan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

3.4.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang ada di Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sehubungan dengan kegunaan dokumen dalam penelitian Koentjuraningrat (1991:65) mengatakan bahwa: "Secara singkat dapat dikatakan bahwa dokumen sangat penting dalam membantu didalam mengadakan penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian menyusun persoalan yang tepat". Selanjutnya Arilanto (1991:131) berpendapat bahwa "Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini karena :

- Ada beberapa data yang tidak dapat penulis peroleh dengan menggunakan metode lain, seperti denah lokasi penelitian, struktur organisasi, daftar nama-nama anak asuh yang berada di lokasi penelitian.
- Adanya keterbatasan daya ingat informan, misalnya tentang sejarah berdirinya Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pada umumnya metode analisa data merupakan kelanjutan dari kegiatan mengumpulkan data. Analisis data dalam metode ilmiah dapat memberi arti serta makna yang berguna dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Natsir (1988: 419) yang menyatakan bahwa, "Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca."

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan sebelum melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

3.5.1 Editing

Editing merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan identitas responden, sehingga didapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini Natsir (1988: 330) mengatakan bahwa, "editing adalah meneliti kembali catatan para pencari data itu untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan segera dapat disertai, dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya".

Dalam meraih data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, hal-hal yang penulis lakukan adalah mengecek kembali apakah angket sudah kembali semua, selain itu juga mengecek apakah angket yang diberikan responden sudah diisi semua. Bila ada angket yang tidak lengkap dan tidak menurut aturan bisa menyebarkan angket susulan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Marzuki (1992:61) yaitu : "Data yang masuk perlu diperiksa apakah kekeliruan-kekeliruan dalam pengisiannya atau barangkali ada yang tidak

lengkap, palsu, tidak sesuai, dan sebagainya. Pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut editing”.

Bila masih ada lagi responden yang mengisi angket tidak lengkap atau tidak menurut aturan maka data responden tersebut di drop dalam proses analisa data.

3.5.2 Koding

Menurut Koentjaraningrat (1991:32) yang dimaksud koding adalah usaha-usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi itu dilaksanakan dengan jalan memakai masing-masing jawaban itu dengan tanda kode tertentu lazimnya dalam bentuk angka. Sedangkan Marzuki (1992:82) menjelaskan bahwa “koding adalah pemberian tanda kode bagian tiap-tiap kata yang termasuk kategori yang sama, tanpa berupa angka atau huruf”.

Dari kedua pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa koding merupakan langkah mengklasifikasikan data ke dalam kategori dengan memberikan kode untuk tiap butiran pertanyaan dari variabel yang ada pada angket. Termasuk didalamnya memberi skor. Sedangkan angket yang akan disebarakan nanti adalah kombinasi angket tertutup dan angket terbuka. Adapun skor yang penulis gunakan dalam angket tertutup adalah sebagai berikut :

- untuk responden yang menjawab a diberi skor = 3
- untuk responden yang menjawab b diberi skor = 2
- untuk responden yang menjawab c diberi skor = 1

(Faisal, 1991:243).

Setelah pemberian skor, maka masing-masing jawaban dari responden dimasukkan dalam kategori-kategori yang telah ditentukan.

3.5.3 Tabulasi

Setelah memberikan tanda kode, maka dilanjutkan dengan langkah tabulasi yaitu memasukkan data kemudian disusun ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka

sehingga mudah dihitung dan dijumlahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Natsir (1988: 415) yang mengatakan bahwa, "tabulasi adalah kegiatan memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori".

3.5.4 Analisis Product Moment

Analisis product moment tujuannya adalah untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- ΣXY = Jumlah hasil masing-masing skor X dan Y
- ΣX = Jumlah skor X
- ΣX^2 = Jumlah Kwadrat skor X
- ΣY = Jumlah skor Y
- ΣY^2 = Jumlah kwadrat skor Y
- N = Banyak individu yang diselidiki (responden)

Hasil dari r empirik dikonsultasikan dengan r teoritik (r tabel). Dan jika r empirik $>$ tabel maka hipotesis diterima, sebaliknya jika r empirik $<$ r tabel maka hipotesis ditolak.

Hasil Koefisiensi Kontigensi yang menunjukkan derajat hubungan positif atau negatif dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran yang ada. Untuk mengetahui tinggi rendah korelasi Ali (1989:190) berpendapat bahwa : " Koefisien korelasi besarnya

berkisar antara 0.00 sampai 1.00 (tanda (+) menunjukkan hubungan positif, tanda (-) menunjukkan hubungan negatif). Kriteria penafsirannya adalah :

0.00 sampai dengan 0.20 = tidak ada atau hampir tidak korelasi

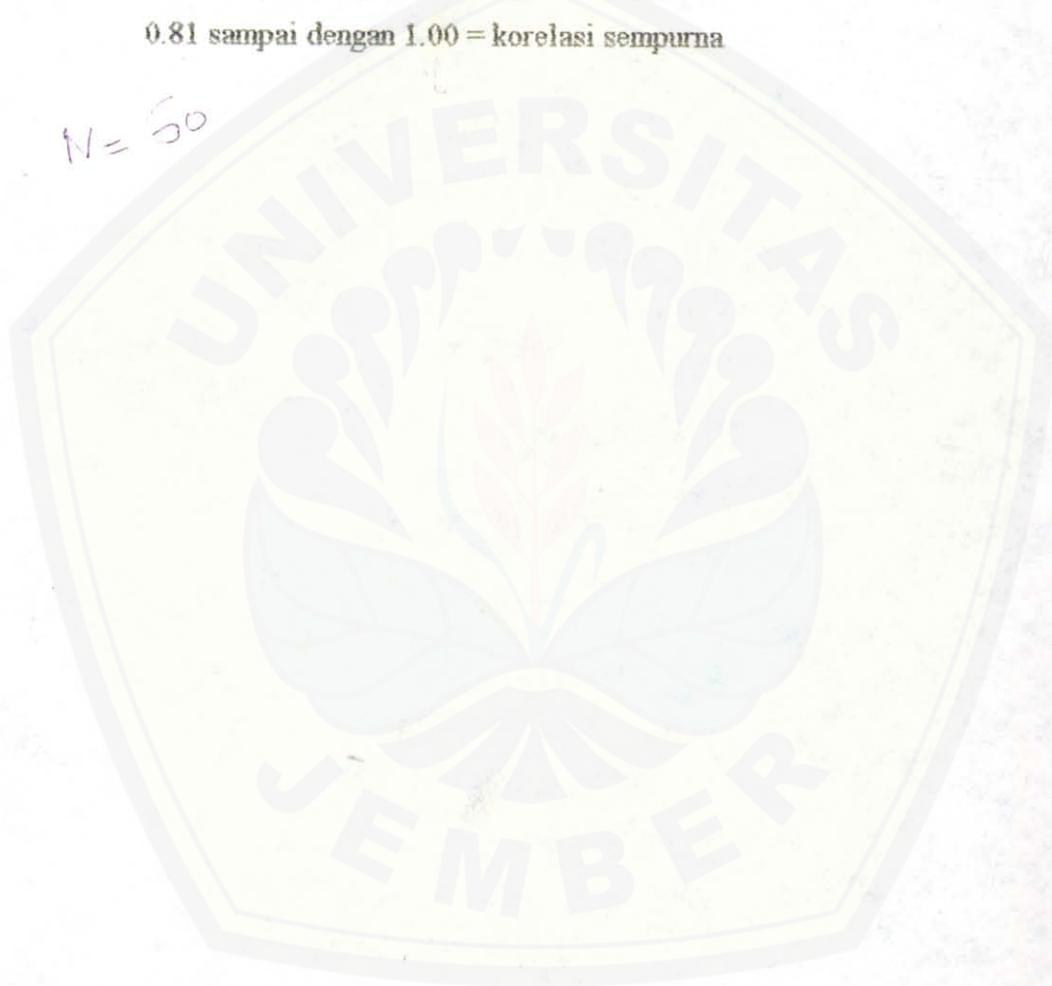
0.21 sampai dengan 0.40 = korelasi rendah

0.41 sampai dengan 0.60 = korelasi sedang

0.61 sampai dengan 0.80 = korelasi tinggi

0.81 sampai dengan 1.00 = korelasi sempurna

$N = 60$



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesimpulan umum :

Bahwa ada kaitan yang positif antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

2. Kesimpulan khusus :

a. Bahwa ada kaitan yang positif antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri,

b. Bahwa ada kaitan positif antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri :

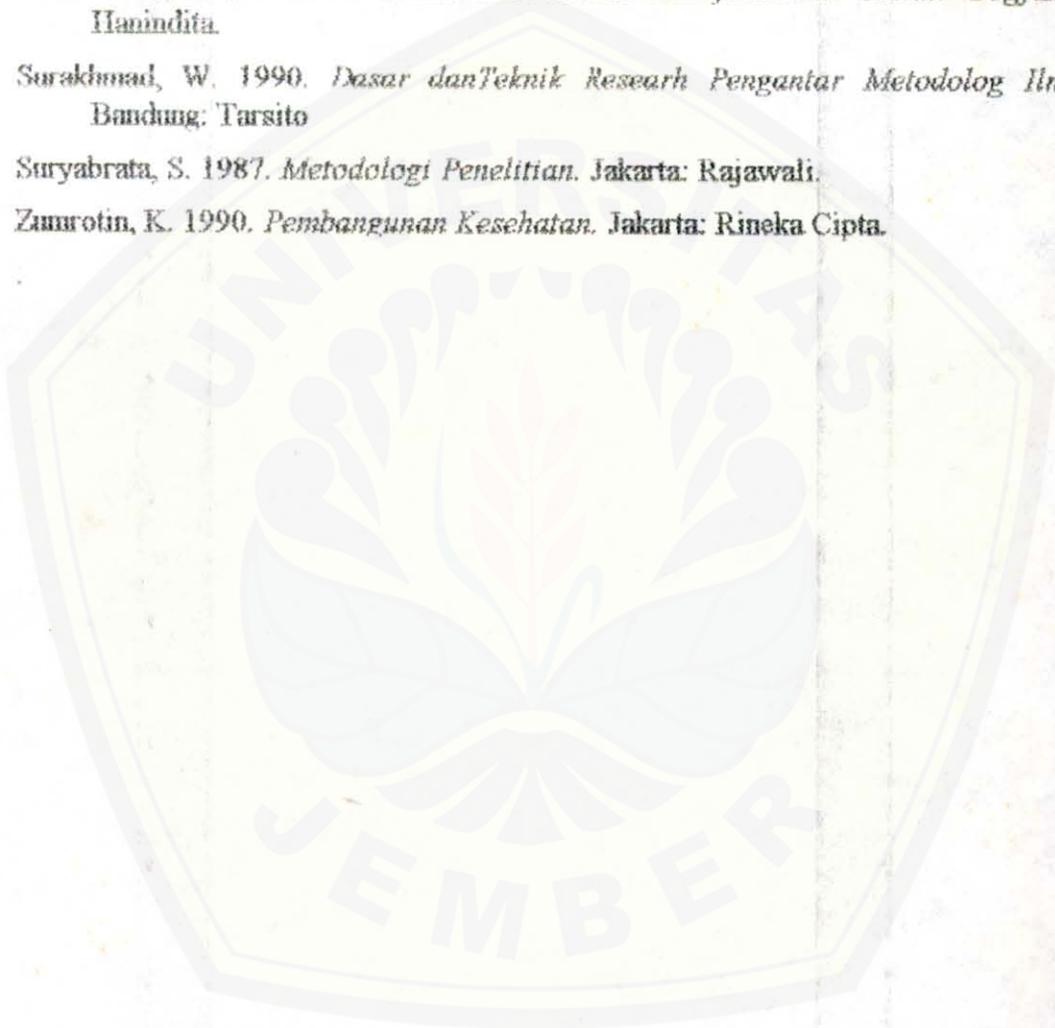
- Hendaknya di buat program kerja tahunan agar jalannya roda organisasi dapat dilihat perkembangannya secara terencana.
- Hendaknya keberhasilan yang telah dicapai dari pelayanan sosial terhadap pemenuhan kesejahteraan sosial anak di pertahankan dan lebih ditingkatkan.

b. Bagi peneliti lain, disarankan agar lebih mengembangkan penelitian sejenis dengan melibatkan lebih dari satu variabel dengan jumlah responden yang lebih banyak dan lokasi yang lebih luas pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. 1989. *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branata. 1986. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Brotowarsito. 1990. *Kesehatan Untuk Semua*. Bandung Prima Press.
- Clara, M. 1992. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia.
- Darajat, Z. 1986. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Entjang, I. 1993. *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alhumni.
- Faisal, S. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- 1991. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- FKIP. 1994. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Ghosita, A. 1985. *Perkembangan Sosial Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, S. 1987. *Metodologi Researh jilid 1*. Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM.
- Hatmanto, S. 1983. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk SMA*. Surabaya. Bina Ilmu.
- Hurlock, EB. 1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntaraf. 1984. *Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 1992. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU UIL.
- Muhidin, S. 1984. *Pengantar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Senat Mahasiswa STKS.
- Natsir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. 1989, *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Prisma.
- RI, Depdikbud. 1993. *Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- 1989. *UU NO. 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- RI, Deppen. 1981. *Pidato Kenegaraan Presiden RI*. Jakarta: Departemen Penerangan Republik Indonesia.

- RI, Depsos. 1979. *Pedoman Panti Asuhan*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- , 1993. *Undang-Undang No. 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Soemarsono. 1986. *Kondisi Kesehatan Masyarakat*. Padang: Bulan Sabit.
- Sunarnomugroho, T. 1984. *Sistim Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Hanindita.
- Surahmad, W. 1990. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodolog Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, S. 1987. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Zamrotin, K. 1990. *Pembangunan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.



Lampiran : Instrumen Penelitian

TUNTUNAN METODE

I. Metode Observasi

No	Data Yang di Observasi	Obyek Yang di Observasi
1	2	3
1.	Keadaan dan letak Geografis panti asuhan Taruna Bhakti Kodya Kediri	Panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri
2.	Sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang pelayanan sosial PA Taruna Bhakti Kodya Kediri	Panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri
3.	Aktifitas anak asuh dan pengasuh di PA Taruna Bhakti Kotamadya Kediri	Anak asuh dan pengasuh di panti asuhan Taruna Bhakti Kodya Kediri
4.	Fasilitas Pendidikan, fasilitas kesehatan dan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan	Panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri

III. Metode Interview

No	Data Yang di peroleh	Informan
1	2	3
1.	Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri	Ketua panti asuhan Taruna Bhakti
2.	Mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak asuh Panti asuhan Taruna Bhakti	Pekerja sosial panti asuhan Taruna Bhakti
3.	Syarat-syarat penerimaan anak asuh di panti asuhan Taruna Bhakti	Pengurus Panti asuhan Taruna Bhakti
4.	Sumber dana yang diperoleh panti asuhan Taruna Bhakti	Ketua panti asuhan Taruna Bhakti
5.	Keadaan lingkungan sosial budaya dan fisik di panti asuhan Taruna Bhakti	Ketua panti asuhan Taruna Bhakti

II. Metode Dokumentasi

No	Data Yang di Ambil	Sumber Data
1	2	3
1.	Denah daerah Penelitian	Dokumen Panti Asuhan Taruna Bhakti
2.	Luas dan penggunaan tanah panti asuhan Taruna Bhakti	Dokumen Panti Asuhan Taruna Bhakti
3.	Jumlah dan identitas anak asuh panti asuhan Taruna Bhakti	Buku Administrasi Panti Asuhan Taruna Bhakti
4.	Struktur organisasi Panti asuhan Taruna Bhakti	Dokumen Panti Asuhan Taruna Bhakti
5.	Susunan pengurus/ penanggung jawab dan pelaksanaan harian panti asuhan Taruna Bhakti	Dokumen Panti Asuhan Taruna Bhakti
6.	Jadwal Kegiatan anak asuh di panti asuhan Taruna Bhakti	Buku Administrasi Panti Asuhan Taruna Bhakti
7.	Program Kerja tahunan panti asuhan Taruna Bhakti	Dokumen Panti Asuhan Taruna Bhakti

ANGKET PENELITIAN

I. Pengantar

Bersama ini saya menyampaikan satu set angket kepada saudara-saudara di Panti Asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri. Maksud angket ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah pelayanan sosial terhadap peningkatan kesejahteraan sosial anak di Panti asuhan Taruna Bhakti Kotamadya Kediri.

Saya mohon saudara-saudara sudi meluangkan waktu sejenak untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam angket ini. Semua jawaban saudara di jamin kerahasiaannya dan tidak merugikan saudara.

Akhirnya atas bantuan dan kerjaszma saudara, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya
Deni Heriyaman

II. Petunjuk Pengisian

- Sebelum menjawab pertanyaan, tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
- Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan teliti, jawablah sesuai dengan kenyataan yang anda alami.
- Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap sesuai dengan cara memberikan tanda silang (X).

III. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

Alamat Asal : a. Jalan :

b. Desa :, Kecamatan

c. Kabupaten :

IV. Daftar Pertanyaan

4.1. Daftar pertanyaan tentang Pelayanan Sosial

4.1.1 Pelayanan Pendidikan

a. Pendidikan Sekolah

1. Saat ini anda menjadi siswa di SD, SMP, SMU/SMK yang berada di wilayah Kotamadya Kediri. Bagaimanakah peranan panti asuhan dalam membantu/mencarikan sekolah tersebut?
a. mencarikan sampai dapat b. mengarahkan saja c. mencari sendiri
 2. Biaya pendidikan yang ada sekarang ini cukup besar, sekolah tempat anda belajar sekarang ini tentunya membutuhkan biaya juga. Darimana biaya sekolah anda?
a. di bayari sepenuhnya oleh panti b. dibayar sebagian c. bayar sendiri
 3. Disekolah tempat anda anda belajar sekarang ini didalamnya ada kegiatan intra kurikuler seperti Pramuka, PMR, Pecinta Alam dsb. Bagaimana dukungan panti asuhan jika anda mengikuti salah satu kegiatan tersebut?
a. mendukung sepenuhnya b. cukup mendukung c. kurang mendukung
- ##### b. Pendidikan Luar Sekolah
4. Program Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan didalam panti diantaranya yaitu keterampilan menjahit. Bantuan apa yang diberikan oleh panti kepada anak asuh?
a. menyediakan seluruh keperluan keterampilan
b. menyediakan sebagian keperluan keterampilan
c. menyediakan sendiri
 5. Di sekolah anda sekarang ini ada kegiatan ekstra kulikuler, salah satu diantaranya ialah pelatihan komputer. Untuk mengikuti kegiatan ini tentunya harus ada biaya lagi. Bantuan apa yang diberikan oleh panti asuhan?
a. membiayai sepenuhnya kegiatan ekstra
b. membiayai sebagian saja
c. membiayai sendiri
 6. Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan di panti asuhan ini merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah. Bagaimana bantuan yang diberikan oleh panti asuhan dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan ini?
a. mendatangkan guru ngaji/ustadz dari luar panti
b. cukup diajar oleh pengurus panti
c. belajar agama sendiri

4.1.2 Pelayanan Kesehatan

a. Menu makanan yang bergizi

7. Sudah terprogramkan bahwa semua anak asuh diusahakan makan 3X sehari. Apakah setiap kali sajian makan, menu yang tersaji sudah memenuhi standar gizi (protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral)?
a. selalu memenuhi b. kadang-kadang memenuhi c. kurang memenuhi

b. Usaha Preventif

8. Untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, panti asuhan menyelenggarakan kegiatan olah raga seperti bola volley, senam pagi, lari pagi dsb. Bagaimana keikut sertaan anda dalam berolah raga?
a. ikut selalu b. kadang-kadang ikut c. tidak pernah ikut

Dalam berolah raga anda membutuhkan fasilitas untuk mendukung kegiatan tersebut. Sebagai contoh jika anda berolah raga bola volley tentunya memerlukan tempat/lapangan. Bagaimana fasilitas yang ada di panti asuhan untuk jenis olah raga ini.

- tersedia tempat/lapangan yang sangat memadai
- tersedia tempat/lapangan yang cukup memadai
- tersedia tempat/lapangan yang kurang memadai

Panti asuhan memprogramkan pemeriksaan dokter untuk memeriksa kesehatan anak asuh. Bagaimana keikutsertaan anda?

- ikut selalu
- kadang-kadang ikut
- tidak pernah ikut

Penyediaan obat-obatan ringan

Pada suatu waktu, anda ataupun teman anda sesama anak asuh mungkin pernah mengalami sakit pusing, flu, demam atau haid (untuk wanita). Apakah panti asuhan menyediakan obat-obatan untuk mengantisipasi kondisi anda tersebut?

- menyediakan selalu
- kadang-kadang menyediakan
- tidak menyediakan

Usaha Kuratif

Sudah menjadi tanggung jawab panti asuhan untuk menolong anak asuh yang mengalami gangguan kesehatan yang cukup serius. Usaha apa yang dilakukan panti dalam hal ini?

- melarikan anak asuh yang sakit ke rumah sakit
- cukup dirawat didalam panti oleh pengurus panti
- dirawat sesama anak asuh

Dikarenakan kondisi kesehatan yang sangat buruk, salah seorang anak asuh diharuskan dirawat dirumah sakit. Darimana biaya perawatannya?

- ditanggung sepenuhnya oleh panti
- ditanggung sebagian
- ditanggung sendiri

2 Daftar pertanyaan tentang Kesejahteraan Sosial Anak

Perhatian Sosial

Anda hidup dilingkungan panti asuhan yang tentunya berbeda dengan kehidupan dilingkungan keluarga sendiri. Dipanti asuhan ini ada pengurus panti yang mendidik dan membimbing anda. Meskipun mereka bukan orang tua kandung anda, bagaimana perlakuan mereka terhadap anda?

- sangat baik
- cukup baik
- kurang baik

Dipanti asuhan yang anda tempati ini ada tata tertib yang harus anda taati. Bagaimana tindakan pengurus panti asuhan jika anda melanggar tata tertib yang ada di panti asuhan?

- selalu memberikan sanksi/hukuman
- kadang-kadang memberikan sanksi
- tidak pernah memberikan sanksi

Hubungan Sosial

Dalam pergaulan sehari-hari bagaimana hubungan sosial teman anda dengan anda di panti asuhan ini?

- sangat akrab
- cukup akrab
- kurang akrab

Dalam pergaulan sehari-hari disamping akrab juga terjalin rasa keterbukaan. Bagaimana rasa keterbukaan anda maupun teman anda?

- sangat terbuka
- cukup terbuka
- kurang terbuka

Selain bergaul dengan dengan teman anda sesama anak asuh didalam panti, anda juga bergaul dengan teman-teman anda diluar panti (di sekolah contohnya). Bagaimana hubungan mereka dengan anda?

- a. sangat akrab b. cukup akrab c. kurang akrab

Penerimaan Sosial

Didalam panti asuhan ini tentunya ada teman-teman kelompok sebaya atau seumur anda. Terkadang mereka bermain didalam kelompoknya sendiri. Jika anda ingin bergabung dengan mereka, bagaimana sikap mereka?

- a. menerima selalu b. kadang-kadang menerima c. tidak pernah menerima

Anda sudah terbiasa hidup dan bergaul dilingkungan panti asuhan. Ketika anda bergaul dengan teman-teman di sekolah, bagaimana persaan anda?

- a. tidak merasa rendah diri
b. kadang-kadang merasa rendah diri
c. selalu merasa rendah diri

Penilaian Sosial

Didalam suatu kegiatan menjahit, anda menghasilkan karya yang bagus. Bagaimana respon pengurus panti terhadap hasil kerja anda tersebut?

- a. sangat memuji b. cukup memuji c. kurang memuji

Anak asuh yang berada dalam panti asuhan ini terdiri dari berbagai golongan dan latar belakang sosial yang berbeda. Bagaimana rasa kebersamaan mereka?

- a. sangat tinggi b. cukup tinggi c. kurang tinggi

MATRIK PENELITIAN

TIPE PENELITIAN	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
1. MASALAH UMUM	Adalah Kaitan Antara Pelayanan sosial dengan Kesejahteraan Sosial Anak di Panti Asuhan Taruna Bhakti Retanadya Kediri?	1.(0) Pelayanan Sosial	1.1 Pelayanan Pendidikan 1.2 Pelayanan Kesehatan	1.1.1 Pendidikan Sekolah 1.1.2 Pendidikan Luar Sekolah 1.2.1 Menu Makanan bergizi 1.2.2 Usaha Preventif 1.2.3 Penyelenggaraan Obat-Obatan Jajanan 1.2.4 Usaha Kelembagaan	1. Responden : Seluruh Anak zarah Panti Asuhan Taruna Bhakti Kodya Kediri 2. Informan : Petugas Dinas Sosial Petugas Panti Asuhan Pekerja Sosial Panti Asuhan Taruna Bhakti 3. Kepala Panti Asuhan 4. Dokumentasi	1. Penentuan Daerah Penelitian : - Dengan cara Purposive Sampling Area 2. Penentuan Responden : Populasi Responden 3. Pengumpulan Data : - Observasi - Interview - Angket - Dokumentasi 4. Analisis Data : Faktor Product Moment	1. Hipotesis Kerja Mayor: " Ada Kaitan yang signifikan antara Pelayanan sosial dengan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan Taruna Bhakti Retanadya Kediri" 2. Hipotesis Kerja Minor a. Ada Kaitan yang signifikan antara Pelayanan Pendidikan dengan kesejahteraan Sosial Anak b. Ada Kaitan yang signifikan antara Pelayanan Kesehatan dengan kesejahteraan Sosial Anak
2. MASALAH KHUSUS	a. Apakah Kaitan Antara Pelayanan Pendidikan dengan Kesejahteraan Sosial Anak?	2.(0) Kesejahteraan sosial anak	2.1.1 Pendidikan 2.1.2 Hubungan sosial 2.1.3 Kesejahteraan sosial 2.1.4 Pelayanan sosial	2.1.1 Pendidikan 2.1.2 Hubungan sosial 2.1.3 Kesejahteraan sosial 2.1.4 Pelayanan sosial		$r = \frac{DXY}{\sqrt{\frac{D^2}{N} \cdot \frac{Y^2}{N}}}$	

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

A. DI ISI OLEH MAHASISWA YANG BERSANGKUTAN

1. Nama : Deni Heriyaman
Nomor Induk Mahasiswa : 930.210.4179
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PLS
Angkatan Tahun : 1993
Tempat/Tanggal lahir : Bogor 20 Maret 1974
2. Tema skripsi yang diajukan : DEPSOS
3. Dosen pembimbing yang ditunjuk sesuai dengan jurusan :
- Pembimbing I : Prof. Drs. I. B. Alit. Ana SH
Pembimbing II : Drs. Ahmad Zein Mpd
4. Tanggal Pengajuan : 20 September 1997

B. DI ISI OLEH BAGIAN AKADEMIK (PENGELOLA PROGRAM)

5. Keterangan yang dapat diberikan atas mahasiswa tersebut :
- a). Pada saat ini mahasiswa tersebut telah mencapai : 143 SKS
b).

Subag Akademik / Sie Kredit

C. PERSETUJUAN DARI PEMBIMBING SKRIPSI YANG DITUNJUK

6. Judul skripsi selengkapnya yang ditunjuk oleh pembimbing :
PELAYANAN SOSIAL KAITANNYA DENGAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
DI PANTI ASUHAN TARUNA BHAKTI KOTAMADYA KEDIRI

7. Persetujuan Pembimbing dan pengesahan oleh Ketua jurusan :

Pengesahan oleh ketua jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Pada tanggal :

DOSEN PEMBIMBING II

DOSEN PEMBIMBING I

MAHASISWA YBS


Drs. Ahmad Zein Mpd


Prof. Drs. I. B. Alit A. SH


Deni Heriyaman

NIP. 130 809 309

NIP. 130 325 915

NIM. 930 210 4179

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DENI HERIYAMAN
 NIM / Jurusan / Angkatan : 9302104179 / IP / PLS
 Judul Skripsi : PELAYANAN SOSIAL KAITANNYA DENGAN
 KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN
 TARUNA BHAKTI KOTAMADYA KEDIRI
 Pembimbing I : Prof. Drs. I.B Alit Ana, SH
 Pembimbing II : Drs. Ahmad Zein, MPd
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	Senin, 22-2-1998	Penetapan Judul	
2.	Selasa, 21-2-1998	Matrik Penelitian	
3.	Sabtu, 16-4-1998	BAB I, II, III + Proposal	
4.	Sabtu 20-5-1998	Revisi Proposal	
5.	Rabu-09-9-1998	BAB IV, V	
6.	Kamis-10-1998	Revisi Naskah	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

REMARKS : 1. Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DEWI WARTALAN
 NIM / Jurusan / Angkatan : 9302104179/ IP/ PLS
 Judul Skripsi : PELAYANAN SOSIAL KAITANYA DENGAN
 KESBAJAJTERAA SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN
 TARUNA BHAKTI KOTAHADYA KEDIRI

Pembimbing I : Prof. Drs. I.B Alit Ana, SH
 Pembimbing II : Drs. Ahmad Zein, MPd

REKORD KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	Selasa, 17-2-1998	Penetapan Judul	<i>af</i>
2.	Senin, 20-2-1998	Matrik Penelitian	<i>af</i>
3.	Rabu, 13-4-1998	BAB I, II, III + Proposal	<i>af</i>
4.	Sabtu 20-5-1998	Revisi BAB Proposal	<i>af</i>
5.	Jelasa 8-9-1998	BAB IV, v	<i>af</i>
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

PERHATIAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

N o m o r : 2064 /PT.32.H5.FKIP/I7'19 98...
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 23 - July - 19.

Kepada Yth : Sdr. Ketua Pengurus Panti Asuhan
Taruna Bhakti Kota Kediri
di -
Kediri.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : DENI HERIYAMAN
N i m : 9302104179
Program / Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/Ilmu
Pendidikan

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut
bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

..... Pelayanan Sosial Kaitannya Dengan Kesejahteraan
..... Sosial Anak Di Panti Asuhan Taruna Bhakti
..... Kotamadya Kediri
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

pada lembaga yang saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat
saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.
Atas berkenan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

..... n. Dekan
..... bantu Dekan I




DINAS SOSIAL DAERAH
PANTI ASUHAN TARUNA BHAKTI

Jl. Jaksa Agung Suprpto 6 Telp. 71893

KEDIRI

Kode Pos 64112

SURAT KETERANGAN

No : 466.3/111.032/1998

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Panti Asuhan
TARUNA BHAKTI Kediri, menerangkan bahwa :

N a m a : DENI HERIYAMAN
No. Registrasi : 9302104179
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
Program : P L S

benar - benar telah melaksanakan Penelitian Ilmiah dalam rangka
pemulisan Sekripsi dari tanggal 20 Juni sampai dengan tanggal 15
Agustus 1998.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Kediri, tgl. 15 Agustus 1998

Kepala Panti Asuhan TARUNA BHAKTI

Kediri,

PANG DINAS SOSIAL DAERAH
PA. TARUNA BHAKTI
DI KOTA KEDIRI

RAS. MURDIYANTO
JAWA TIMUR. 170026354.

